

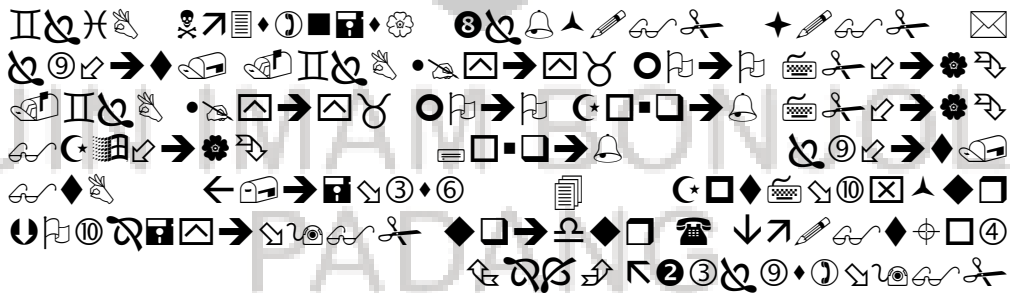
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi tua adalah suatu proses natural, proses yang alamiah yang tidak dapat dihindarkan, penuaan akan terjadi pada semua sistem tubuh manusia dan tidak semua sistem akan mengalami kemunduran pada waktu yang universal, tidak seorangpun mengetahui dengan pasti penyebab penuaan atau mengapa manusia menjadi tua pada usia yang berbeda-beda. Kehidupan orang-orang usia lanjut sebelum meninggal berbeda-beda, ada yang dipikirkan dan ada yang tidak, karena pada periode lanjut usia ini banyak mengalami perubahan-perubahan, yang ditandai dengan menurunnya fungsi fisik dan mental¹.

Bekaitan dengan lanjut usia Allah SWT telah menjelaskan dalam surat Ar-Ruum (30) : 54



Artinya: *Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang*

¹Hutapea Ronal, *Sehat dan Cerita di Usia Senja Melangkah dengan Anggun* (Jakarta: Gajah Mada Universiti Pers, 2004), h. 234

dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. (Q.S. Ar-Ruum :54)²

Allah SWT mengingatkan manusia akan fase-fase yang telah dilaluinya dalam penciptaannya, dari suatu keadaan kepada keadaan yang lain. Asal mulanya manusia itu berasal dari tanah liat, kemudian dari air mani, kemudian menjadi *'alaqah*, kemudian menjadi segumpal daging, kemudian menjadi tulang yang dilapisi dengan daging, lalu ditiupkan roh kedalam tubuhnya. Setelah itu dia dilahirkan dari isi perut ibunya dalam keadaan lemah, kecil, dan tidak berkekuatan. Kemudian menjadi besar sedikit demi sedikit hingga menjadi anak, setelah itu berusia baligh dan masa puber, lalu menjadi pemuda. Inilah yang dimaksud dengan keadaan kuat sesudah lemah. Kemudian mulailah berkurang dan menua, lalu menjadi manusia yang lanjut usia dan memasuki usia pikun, dan inilah yang dimaksud keadaan lemah sesudah kuat, gerak, dan kekuataannya, dan rambutnya putih beruban, sifat-sifat lahiriyah dan batinnya berubah pula. Hal itu menunjukkan akan kekuasaan Allah SWT menurut apa yang dikehendakinya.³

Menurut Undang-Undang RI Nomor.13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, sebagai berikut: Lanjut usia adalah seorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.

- a. Lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa.

² Depertemen Agama RI/Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Lubuk Agung, 1989)

³ Al Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi Juz 19, 20 dan 21*, Terjemahan: K. Anshori Umar Sitanggal, dkk, (Semarang : Toha Putra, 1992), h.118-119

- b. Lanjut usia tak potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya tergantung pada bantuan orang lain.

Indikator kesehatan mental menurut WHO dalam Ramayulis berdasarkan orientasi dan wawasan kesehatan mental sebagai berikut:

- a. Bebas dalam ketegangan dan kecemasan
- b. Menerima kekecewaan sebagai pelajaran dikemudian hari
- c. Dapat menyesuaikan diri secara konstruksi pada kenyataan meskipun kenyataan itu pahit
- d. Dapat berhubungan dengan orang lain dan dapat tolong menolong yang memuaskan
- e. Merasa lebih puas memberi daripada menerima
- f. Dapat merasakan kepuasan dari perjuangan hidupnya
- g. Dapat mengarahkan pada rasa permusuhan pada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif
- h. Mempunyai rasa kasih sayang dan butuh disayangi.
- i. Mempunyai spiritual atau agama.⁴

Gejala-gejala yang timbul pada masa lansia juga banyak diantaranya yaitu menurunnya kesehatan jasmani, seperti berkurangnya kemampuan indrawi, kerusakan gigi, rambut memutih, dan daya seksual menurun serta lansia juga berubah seperti kembali pada masa kanak-kanak, sikap manja dan selalu ingin diperhatikan, yang sering seperti anak kecil dan membuat orang disekitarnya jengkel karena sikapnya tersebut.⁵

Bentuk-bentuk permasalahan yang dihadapi manula seperti *dimensia*, depresi, *skizofrenia*, gangguan kecemasan, gangguan *somatiform*, gangguan konsep diri, gangguan penggunaan alkohol atau zat lain dan gangguan tidur sebagaimana dijelaskan berikut ini :

⁴ Ramayulis. 2002. *Psikologi agama*. (Jakarta: Kalam Mulia). h. 163

⁵ Ronal Hutapea. *Sehat Dan Ceria Di Usia Senja*, (Jakarta:Rineka Cipta), 2005. h. 2

a. Dimensia

Dimensia adalah suatu gangguan intelektual atau daya ingat yang umumnya progresif dan ireversibel. biasanya ini sering terjadi pada orang yang berusia > 65 tahun.⁶

b. Depresi

Gangguan depresi merupakan hal yang terpenting dalam problem manula. Usia bukan merupakan faktor untuk menjadi depresi tetapi suatu keadaan penyakit medis kronis dan masalah-masalah yang dihadapi manula yang membuat mereka depresi.

c. Skizofrenia

Skizofrenia biasanya dimulai pada masa remaja akhir atau dewasa muda dan menetap seumur hidup. Wanita lebih sering menderita *skizofrenia* lambat dibandingkan pria.

d. Gangguan kecemasan

Gangguan kecemasan adalah berupa gangguan panik, fobia, gangguan obsesif *konfulsif*, gangguan kecemasan umum, gangguan stres akut, gangguan stres pasca traumatik.⁷

e. Gangguan *somatiform*

Gangguan *somatiform* ditandai oleh gejala yang sering ditemukan pada pasien > 60 tahun. Untuk mententramkan pasien perlu dilakukan

⁶C. Davidson, Gerald, dkk, *Psikologi Abnormal* Edisi 9, Terjemahan : *Abnormal Psychology*, Numala Sari Fajar, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006), h. 735-762

⁷ *Ibid.*, h. 764-768

pemeriksaan fisik ulang sehingga ia yakin bahwa mereka tidak memiliki penyakit yang mematikan. Terapi pada gangguan ini adalah dengan pendekatan psikologis dan *farmakologis*.⁸

f. Gangguan konsep diri

Konsep diri yang negatif setiap individu tidak terlepas dari berbagai stressor, dengan adanya stressor akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam diri sendiri. Sehingga coping akan bersifat merusak (destruktif).

g. Gangguan penggunaan alkohol dan zat lain

Riwayat minum atau ketergantungan alkohol biasanya memberikan riwayat minum berlebihan yang dimulai pada masa remaja mereka biasanya memiliki penyakit hati. Sebagian besar manula dengan riwayat penggunaan alkohol terdapat penyakit *demensia* yang kronis seperti *ensefalopati wernicke* dan *sindroma korsakoff*.⁹

h. Gangguan tidur

Lanjut usia adalah faktor yang paling sering berhubungan dengan peningkatan prevalensi gangguan tidur. Fenomena yang sering dikeluhkan manula daripada usia dewasa muda adalah gangguan tidur, mengantuk siang hari dan tidur sejenak disiang hari. Secara klinis, manula memiliki gangguan pernafasan yang berhubungan dengan tidur dan gangguan pergerakan akibat medikasi yang lebih tinggi dibandingkan dewasa muda.

⁸ *Ibid.*, h. 770

⁹ *Ibid.*, h. 771-774

Disamping perubahan sistem regulasi dan fisiologis, penyebab gangguan tidur primer pada manula adalah insomnia.¹⁰

Menurut Yahya Jaya pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan mental adalah sebagai berikut kesehatan sebagai kondisi (hal, keadaan). Secara kondisional orang yang sehat mentalnya adalah orang yang terhindar hidupnya dari gangguan kejiwaan dan penyakit kejiwaan, mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri (*hab lum minan nafs*), dengan orang lain dan dengan masyarakat dimana ia hidup (*hab lum minan nas*), dengan alam lingkungan (*minal 'alam*) dan dengan khaliqnya (*hablum minal Allah*) dan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan diri (*imsak'alan nafs*) dalam menghadapi masalah dan keadaan hidup yang berlaku pada diri, mampu mewujudkan keserasian dan keharmonisan antara fungsi-fungsi kejiwaannya serta mampu mengatasi berbagai masalah, terutama masalah yang biasa terjadi dalam kehidupan.¹¹

Zakiah Darajat menyatakan kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna serta bahagia dunia dan akhirat.¹²

Berdasarkan pengertian di atas kriteria jiwa atau mental yang sehat ialah terhindar dari gangguan kejiwaan atau penyakit jiwa (kumpulan dari

¹⁰ *Ibid.*, h. 774-777

¹¹ *Ibid.*, Yahya Jaya. h. 114

¹² Zakiah Darajat., *Kesehatan Mental dan Peranannya dalam Pendidikan Agama dan Pengajaran*. (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1984). h. 186

keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik maupun mental namun tidak disebabkan oleh sakit atau rusaknya bagian anggota badan meskipun terlihat gejalanya pada bagian fisik), serta mampu mengadakan penyesuaian diri, perwujudan keserasian dan keharmonisan fungsi-fungsi kejiwaan dan kemampuan mengatasi berbagai masalah yang biasa terjadi.

Untuk mengetahui ciri-ciri orang yang mempunyai mental yang sehat, Hanna Djumhana, Bastaman mengungkapkan yaitu:

- a. Bebas dari gangguan dan penyakit kejiwaan
- b. Mampu secara luwes menyiapkan diri dan menciptakan antar pribadi yang bermanfaat dan menyenangkan
- c. Mengembangkan potensi-potensi pribadi (bakat, kemampuan, sikap, sifat) yang baik dan bermamfaat bagi diri sendiri dan lingkungan

Beriman dan bertakwa kepada Allah dan berupaya menerapkan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Sebagian lansia dirawat oleh keluarganya, akan tetapi ada sebagian lansia yang dititipkan di Panti sosial yang menaungi mereka. Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin merupakan Institusi yang memberikan pelayanan dan perawatan jasmani, rohani, sosial dan perlindungan untuk memenuhi kebutuhan lansia agar memiliki kehidupan secara wajar.

¹³ Bastaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995. h, 134

Persyaratan lansia masuk ke panti ini adalah:

- a. Permohonan dari calon kelayan/ keluarga
- b. Surat keterangan miskin/ tidak mampu
- c. Mandiri/ sanggup mengurus diri sendiri
- d. Surat keterangan dokter yang menyatakan: tidak mengidap penyakit menular, tidak pikun/dimensia, tidak buta, tidak lumpuh, diketahui oleh pihak terkait seperti: Lurah/ kepala desa/ wali nagari, puskesmas/ Dinas kesehatan kab/ kota, keluarga, organisasi Sosial Kemasyarakatan, dinas sosial kab/ kota se- Sumatra Barat, lama proses pelayanannya 1- 2 hari. Jumlah penampungan lansia disana 110 dari, akan tetapi sekarang jumlah lansia yang penulis dapatkan data dari salah satu pegawai panti yaitu 95 orang.¹⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2017 ditemukan kondisi kesehatan mental lansia di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin ada sebagian lansia yang merasa seperti kondisi murung, lansia yang di titipkan di panti ada yang merasa minder, ada yang merasa kecewa dengan keluarganya, merasa gelisah, cemas, merasa rendah diri, dari segi berinteraksi dengan sesama dilingkungan Panti, masih ada lansia yang tidak bertegur sapa dengan lansia lainnya. Bahkan ada yang tidak mau keluar dari kamarnya karena disebabkan mereka merasa cemas karena anak-anak mereka sibuk dengan aktifitas mereka, sehingga memang sedikit sekali untuk mengunjunginya bahkan

¹⁴ Data dari pengurus panti diperoleh pada tanggal 22 februari 2017

memperhatikan kondisinya yang sudah sangat lemah. Lansia juga merasa kecewa karena terpaksa harus tinggal di panti asuhan. Lansia menyesuaikan diri dengan kondisi dirinya terutama mengenai kondisi fisik yang lemah, sering sakit-sakitan. Lansia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. lansia juga menjalin hubungan dengan baik sesama warga panti, walaupun ada juga yang suka mengganggu mereka, Kebutuhan Lansia terhadap kasih sayang, lansia jarang dikunjungi oleh anak-anak mereka bahkan mereka mengunjungi hanya sekali setahun, disisi lain, lansia masih sering ditelfon oleh keluarga. Kemudian ada sebagian diantara lansia yang merasa nyaman dan senang tinggal di panti karena atas kemauannya sendiri untuk tinggal di panti, lansia merasa bahagia dan nyaman di panti dikarenakan anak cucunya tidak ada mengganggu, anak cucunya tidak ada meminta-minta kepadanya. disisi lain lansia merasa senang karena mendapatkan teman baru di panti. kemudian ada lansia yang merasa sangat senang dan bahagia karena keluarganya ada mengunjungi dirinya di panti, komunikasinya juga tetap terjalin baik dengan anak/ keluarganya, lansia juga senang mendapatkan teman baru dan mereka saling tukar cerita.

Berkaitan dengan itu dilakukan wawancara dengan salah seorang pegawai Panti Jompo Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin sebagai berikut:

Faktor lain yaitu Lansia tidak mampu membiayai hidupnya sehingga masuk ke Panti Jompo. Ada sebagian keluarga yang menitipkan orang tuanya ke Panti Jompo ini dengan alasan dia sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak mempunyai waktu

untuk mengasuh orang tuanya. Mereka menitipkan orang tuanya dengan maksud untuk mendapatkan perawatan extra dari setiap perawat yang ada di Panti.¹⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa lansia diserahkan ke panti jompo dengan alasan kesibukan mereka sehingga tidak mempunyai waktu untuk merawat orang tuanya, sehingga menyerahkan kepada pihak panti. penulis akan meneliti lansia dari umur 60-75 tahun, peneliti mengambil informan sebanyak 8 orang.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul: **Kondisi Kesehatan Mental Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman.**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kondisi kesehatan Mental Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman?

2. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Kecemasan yang dirasakan Lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin

¹⁵ (Wawancara Dengan Salah Satu Pegawai Panti Pada Tgl 22 februari 2017).

- b. Kekecewaan yang di rasakan Lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin.
- c. Lansia menyesuaikan diri dengan kondisi dirinya di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin.
- d. Lansia menyesuaikan diri dengan lingkungannya di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin.
- e. Kebutuhan Lansia terhadap kasih sayang di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melihat kondisi kesehatan mental lansia di panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin, Adapun tujuan yang mendasar dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kecemasan yang dirasakan Lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin?
2. Untuk mengetahui apakah kekecewaan yang di rasakan Lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin?
3. Untuk mengetahui bagaimana cara Lansia menyesuaikan diri dengan kondisi dirinya di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin?
4. Untuk mengetahui bagaimana cara Lansia menyesuaikan diri dengan lingkungannya di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin?
5. Untuk mengetahui Bagaimana kebutuhan Lansia terhadap kasih sayang di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Memenuhi salah satu syarat bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.
2. Untuk menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan penulis berhubungan dengan mental Lansia yang tinggal di Panti Jompo.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam mengenai mental lansia yang tinggal di Panti Jompo.

E. Defenisi Operasional

Agar pembahasan lebih mudah dipahami, penulis memberikan penjelasan terhadap kata-kata yang ada dalam judul ini:

Kesehatan : Merupakan terhindar dari gangguan dan penyakit kejiwaan, mental mampu menyesuaikan diri, sanggup menghadapi masalah-masalah dan goncangan biasa, adanya keserasian fungsi-fungsi jiwa (tidak ada konflik) dan merasa bahwa dirinya berharga, berguna dan bahagia, serta dapat menggunakan potensi yang ada padanya seoptimal mungkin¹⁶ Jadi mental yang sehat yang dimaksud adalah keadaan jiwa seseorang yang membuatnya mampu memecahkan problema-

¹⁶ Darajat Zakia, Islam dan Kesehatan Mental Pokok-Pokok Keimanan. Jakarta: PT Gunung Agung. 1982

problema hidup yang dihadapinya dan terhindar dari gangguan kejiwaan berdasarkan keimanan dan ketakwaan.

Lanjut : Lanjut usia atau menua adalah suatu yang terjadi dalam
usia kehidupan manusia. Setiap manusia pasti mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sampai menjadi tua. Tua merupakan masa hidup manusia terakhir, dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari lagi, lansia banyak menghadapi masalah kesehatan yang memerlukan penanganan segera dan terintegrasi.¹⁷

Berdasarkan penjelasan beberapa kata di atas, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah kondisi kesehatan mental lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan teraturnya penulisan ini, maka dalam sistematika penulisan, penulis membaginya kepada beberapa bab yaitu:

BAB I : Bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, defenisi operasional dan sistematika penulisan

¹⁷ Nugroho Dewiberta, *Pendidikan Psikologi Untuk Lansia Suatu Teori dan Terapannya*, (Yogyakarta: 2008), h. 86

- BAB II** : Bab ini berisi tentang landasan teoritis yang meliputi pengertian kesehatan mental, ciri-ciri mental yang sehat, ciri-ciri mental yang sakit, konsep manusia yang sehat dalam islam, prinsip-prinsip kesehatan mental, pengertian lansia, ciri-ciri lansia, tugas perkembangan lansia, kondisi psikologis lansia, penyesuaian diri terhadap perubahan fisik bagi usia lanjut, perubahan kemampuan mental pada usia lanjut, perubahan minat pada lanjut usia.
- BAB III** : Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi pengertian metode penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber datas, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.
- BAB IV** : Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang akan dicari di lapangan.
- BAB V** : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

UIN IMAM BONJOL
PADANG